

PENGARUH INFLASI, PROFITABILITAS DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Sri Lestari Yuli Prastyatini¹; Mey Lani Putri Utami²
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta^{1,2}
Email : srilestari_yp@ustjogja.ac.id¹; meylaniputriu@gmail.com²

ABSTRAK

Tujuan utama penelitian untuk mengumpulkan data pengamatan tentang bagaimana, inflasi, profitabilitas, dan kinerja keuangan mempengaruhi nilai perusahaan di sektor bahan dasar dan kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga 2022. Penelitian ini berfokus pada ukuran profitabilitas seperti *return on asset* dan *return on equity* sedangkan indikator kinerja keuangan seperti rasio lancar yang menggabungkan indikator yang diperbarui dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian kuantitatif dalam penelitian ini mengandalkan sumber data. Penelitian ini melibatkan 105 perusahaan pada sektor bahan dasar dan kimia yang termuat di *Indonesia Stock Exchange*. Sampel penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan regresi sederhana. Hasil penelitian membuktikan variabel inflasi tidak berdampak besar atas nilai suatu perusahaan, sedangkan profitabilitas berdampak positif, dan kinerja keuangan berpengaruh negatif akan nilai suatu perusahaan.

Kata kunci : Inflasi; profitabilitas; kinerja keuangan; nilai perusahaan

ABSTRACT

The main objective of the study is to collect observational data on how, inflation, profitability, and financial performance affect firm value in the basic materials and chemicals sector listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2022. This research focuses on profitability measures such as return on assets and return on equity while financial performance indicators such as current ratio incorporate updated indicators compared to previous research. Quantitative research in this study relies on data sources. This study involved 105 companies in the basic materials and chemicals sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample was collected using simple regression. The results prove that the inflation variable has no major impact on the value of a company, while profitability has a positive impact, and financial performance has a negative effect on the value of a company.

Keywords : Inflation; profitability; financial performance; company value

PENDAHULUAN

Semua bisnis mempunyai tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang sama. Dalam jangka pendek, tujuannya adalah memanfaatkan sumber daya perusahaan secara efektif untuk menghasilkan keuntungan, tetapi dalam jangka panjang, fokusnya berubah menjadi mengembangkan nilai perusahaan dan kekayaan pemangku kepentingan. Peningkatan nilai suatu perusahaan fundamental bagi perusahaan karena dapat berkorelasi langsung dengan peningkatan kekayaan pemegang saham (Kurniasih & Ruzikna, 2017). Keberhasilan pemegang saham berhubungan langsung dengan nilai

perusahaan, nilai perusahaan yang lebih tinggi menjamin kesuksesan yang lebih besar bagi pemegang saham seperti yang dikemukakan oleh (Idris, 2021). Bahkan, perusahaan akan menarik banyak investor yang ingin menginvestasikan dananya. Pengertian nilai perusahaan itu sendiri menurut Nursalim et al. (2021) ialah keadaan tertentu yang dicapai sebagai bukti kepercayaan publik terhadap organisasi setelah bertahun-tahun menjalankan strategi operasional sejak perusahaan didirikan hingga saat ini. Pemilik perusahaan perlu melihat nilai perusahaan yang tinggi karena dapat menimbulkan keyakinan terhadap kesuksesan finansialnya dan perspektif waktu yang akan datang. Selain itu, berfungsi juga sebagai indikator kinerja perusahaan secara keseluruhan. Nilai suatu perusahaan dipengaruhi oleh unsur-unsur internal dan eksternal, yang sering dijumpai baik di dalam maupun di luar organisasi.

Profitabilitas adalah komponen internal utama yang dapat mengubah nilai suatu perusahaan. Nursalim et al. (2021) profitabilitas adalah rasio yang menilai kompetensi bisnis dalam menghasilkan uang secara operasional, sehubungan dengan penjualan, aset dan laba, serta ekuitasnya. Hal ini dapat dijelaskan, karena perusahaan yang menunjukkan pertumbuhan keuntungan dapat beroperasi secara efisien. Selain itu, perusahaan yang menunjukkan profitabilitas tinggi dapat mencadangkan asetnya secara tepat untuk menghasilkan laba secara konsisten. Semakin besar potensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka semakin berkembang juga keuntungan yang dapat diterima perusahaan (Nursalim et al., 2021)

Komponen elemen internal yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan adalah kinerja keuangannya. Kinerja ini tercermin dalam laporan keuangan tahunan yang berfungsi sebagai alat akuntabilitas manajemen dan membantu pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Analisis laporan keuangan, khususnya melalui analisis rasio keuangan, memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan, termasuk nilai *current ratio* (rasio lancar). Selain kinerja keuangan, keadaan makroekonomi juga dapat memberikan perubahan pada nilai suatu perusahaan sebagai unsur eksternal. Kinerja perusahaan sektor riil sangat dipengaruhi oleh makroekonomi seperti inflasi, yang mengakibatkan rendahnya laba operasional karena tingginya biaya produksi dan menurunnya daya beli masyarakat. Kenaikan harga berpotensi menurunkan daya beli masyarakat karena cenderung menyimpan dananya dibandingkan berinvestasi pada saham yang tingkat pengembaliannya lebih rendah. Selain itu, inflasi yang berlebihan

dapat menyebabkan penurunan penjualan perusahaan, sehingga berdampak negatif terhadap keuntungan perusahaan.

Nilai perusahaan sangat penting seiring dengan tercapainya tujuan dan keberhasilan pemilik perusahaan, serta menarik investor untuk berinvestasi saham. Investor melihat nilai suatu perusahaan berdasarkan kompetensi dan potensi pertumbuhannya untuk menghasilkan keuntungan. Kinerja keuangan selama ini juga dapat dinilai dengan menggunakan nilai perusahaan ini sebagai pedomannya, agar bisnis dapat menggunakannya sebagai evaluasi untuk meningkatkan tingkat kinerja dalam jangka waktu mendatang.

Perusahaan industri bahan dasar dan kimia merupakan subsektor manufaktur ke-3 yang tersaji pada BEI. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia meliputi perubahan bahan organik dan non-organik menjadi produk jadi melalui berbagai proses kimia. Produk-produk ini sangat penting dalam meningkatkan perdagangan domestik dan internasional, sehingga mendukung pertumbuhan sektor manufaktur, pertanian, infrastruktur, dan *real estate*. Sektor ini terdiri dari berbagai perusahaan, termasuk perusahaan yang terlibat dalam produksi semen, keramik, porselen, kaca, logam, bahan kimia, plastik, pengemasan, pakan ternak, pengolahan kayu, serta manufaktur pulp dan kertas.

Penelitian sebelumnya oleh Zuhro & Irsad (2022) dan Hendayana & Riyanti (2019) telah menyatakan bahwasanya nilai suatu perusahaan dapat terpengaruh oleh inflasi. Riset lain yang diteliti oleh (Cahaya & Riwoe, 2020) menjelaskan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh adanya *return on asset*. Hidayat et al. (2021) menemukan bahwa *return on equity* berdampak positif atas nilai suatu perusahaan, namun hasil ini berlawanan dengan riset lain (Flores Carhuamaca et al., 2021). Menurut penelitian yang dikaji oleh Listyawati & Kristiana (2021) dan Aulia (2018), penilaian *current ratio* berdampak akan nilai suatu perusahaan. Namun, studi ini berbeda dengan penelitian terdahulunya karena menambah dan mengubah berbagai indikator variabel pada variabel profitabilitas yang dimana indikator pengukurannya menggunakan *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) serta variabel kinerja keuangan dengan indeks pengukurannya adalah *current ratio* (CR).

Penelitian ini melihat hubungan antara inflasi, profitabilitas, dan kinerja keuangan serta bagaimana hal tersebut dapat memberikan perubahan atas nilai suatu

perusahaan. Studi ini akan memberikan gambaran umum tentang variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan, agar manajemen dapat melakukan kebijakan strategis yang bertujuan untuk memajukan kinerja bisnis, yang akan mendorong nilai perusahaan. Gambaran kinerja perusahaan dapat diberikan melalui penelitian ini kepada para *Shareholder* dan calon investor, khususnya bagi perusahaan yang tersedia di BEI yang bergerak di sektor industri dasar dan kimia.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori keagenan (*agency theory*)

Berlandaskan teori *agency* atas bagaimana interaksi antara pemimpin perusahaan dan manajer. Prastyatini & Novikasari (2023) menyatakan adanya kesepakatan relasional yang terjalin antara kedua belah pihak yaitu agen utama yang menjadi subyek teori kontraktual. Ikatan antara pihak terkait yakni sebagai *principal* serta sebagai manajemen. Manajer diberikan kebebasan untuk mengambil suatu kebijakan operasional, selama kebijakan tersebut adalah yang terbaik bagi pemilik atau pemegang saham. Kebijakan manajer sendiri ditujukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan.

Teori sinyal (*signalling theory*)

Teori *signalling* menguraikan bagaimana perilaku yang memiliki akses informasi yang berbeda. Sri Lestari Yuli Prastyatini & Yuliana (2022) menegaskan bahwa pengirim yang merupakan pemilik informasi mengirimkan sinyal atau pesan yang berisi data yang menunjukkan status perusahaan, bermanfaat bagi penerimanya yang merupakan investor. Sinyal-sinyal ini berbentuk promosi atau rincian lain yang menunjukkan keunggulan perusahaan dibandingkan pesaingnya.

Hubungan Antar Variabel

Hubungan Inflasi terhadap Nilai Perusahaan

Hendayana & Riyanti (2019) inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga produk secara keseluruhan. Sedangkan menurut Oktaviani (2013) inflasi merupakan kenaikan biaya bahan-bahan yang disebabkan oleh penurunan nilai uang seiring berjalannya waktu. Investor lebih cenderung akan membeli saham perusahaan yang berkinerja baik. Demikian juga, inflasi yang stabil akan meningkatkan kinerja perusahaan dan mengirimkan pesan yang baik kepada pemilik modal dalam mendorong untuk berinvestasi serta meningkatkan nilai perusahaan. Dalam penelitian Zuhro &

Irsad (2022), Hendayana & Riyanti (2019), dan Lutfiah & Pangestuti (2023) menjelaskan bahwa inflasi mempunyai dampak yang besar atas nilai suatu perusahaan.

H₁: Inflasi berdampak ke arah positif akan nilai perusahaan

Hubungan *Return On Asset* (ROA) terhadap Nilai perusahaan

Nursalim et al. (2021) ROA ialah rasio yang menunjukkan potensi perusahaan dalam menciptakan manfaat dari sumber dayanya. Sedangkan menurut Kasmir (2014) dalam Hanafi (2020) ROA atau ROI adalah rasio yang memperlihatkan laba atas semua aset perusahaan. ROI juga mengukur efisiensi manajemen dalam mengelola investasi. Efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya berbanding lurus dengan ROA sehingga mendorong sinyal positif kepada investor untuk memperluas investasinya di dalam perusahaan. ROA yang tinggi menentukan kinerja yang baik sehingga membuat perusahaan banyak dicari investor. Akibatnya, nilai pasar uang dan harga saham perusahaan akan bertambah sehingga menimbulkan peningkatan nilai suatu perusahaan secara keseluruhan. Dalam penelitian Cahya & Riwoe (2020), Repi et al. (2016), dan Putra et al. (2016) dimana menunjukkan bahwasanya ROA berdampak atas nilai suatu perusahaan.

H₂: *Return On Asset* (ROA) berdampak ke arah positif akan nilai Perusahaan.

Hubungan *Return On Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan

Rosalia Vita Gaellanasta (2016) ROE merupakan ukuran kompetensi bisnis dalam mengembalikan modalnya. Sedangkan menurut Nursalim et al. (2021) hasil pengambilan aset atau ROE ialah rasio yang mengukur bagaimana ekuitas terhadap perolehan penghasilan bersih. Kemampuan perusahaan dalam mengelola modal pemilik semakin meningkat seiring dengan meningkatnya ROE. Menurut teori sinyal, kinerja keuangan yang sangat baik dapat menjadi indikator yang menguntungkan bagi investor karena dapat mengantisipasi tingkat pengembalian investasi yang tinggi. Sinyal yang baik ini menyebabkan peningkatan harga pasar saham atau nilai perusahaan meningkat lebih besar dari yang diperlukan. Pada dasarnya, dapat dikemukakan bahwasanya peningkatan ROE akan sangat berdampak pada nilai suatu perusahaan. Dalam penelitian Repi et al. (2016), Putra et al. (2016), dan Muthohirin & Kusumawati (2022) yang mengatakan bahwasanya kinerja keuangan yang dipaparkan oleh *Return on Equity* (ROE) berdampak besar atas nilai suatu perusahaan.

H₃: *Return On Equity* (ROE) berdampak ke arah positif akan nilai perusahaan

Hubungan *Current Ratio* (CR) terhadap Nilai Perusahaan

Hanafi (2020) aset yang diubah menjadi dana dalam satu periode bisnis dihitung dengan *current ratio* yang menaksir potensi perusahaan dalam menyetorkan utang yang jatuh tempo dalam waktu yang relatif singkat. Rasio ini sering dipergunakan untuk menaksir potensi perusahaan dalam memenuhi utangnya. Muthohirin & Kusumawati (2022) menemukan korelasi yang jelas antara kapasitas perusahaan dalam memenuhi dividen kepada pemilik saham dan tingkat likuiditasnya. Hal ini dapat mendorong penanam modal untuk menginvestasikan di perusahaan tersebut. Perusahaan dengan *current ratio* yang besar menunjukkan posisi likuiditas yang baik, sehingga dapat berakibat positif terhadap nilai keseluruhannya. Studi yang dilaksanakan oleh Hasania et al. (2016), Hendayana & Riyanti (2019), dan Prastyatini & Novikasari (2023) secara konsisten menemukan bahwa *Current Ratio* (CR) berdampak yang besar atas nilai suatu perusahaan.

H₄: *Current Ratio* (CR) berpengaruh ke arah positif akan nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Jenis penelitian yang diteliti secara kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan industri bahan dasar dan kimia yang dapat ditemukan di (www.idx.co.id). Selama kurun waktu 2017-2022, populasi dalam studi ini terdiri dari 105 perusahaan yang tersaji di BEI. Perusahaan yang ditentukan dalam studi ini bergerak di bidang industri bahan dasar dan kimia. Strategi pengumpulan sampel yang didasarkan pada pendekatan *purposive sampling*, dan total observasi yaitu subyek penelitian berjumlah 300 total yang dikumpulkan dari 50 perusahaan. Kriteria sampel yakni perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022, berikutnya yang melaporkan laporan keuangan, menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangan, serta termuat data variabel pada laporan keuangan pada periode 2017-2022. Prosedur dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang dimanfaatkan dalam riset ini. Pengolahan dokumentasi diambil dari laporan keuangan perusahaan industri bahan dasar dan kimia yang termuat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. Adapun prosedur analisis data yang ditetapkan

adalah regresi linear sederhana, analisis deksriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Studi ini memanfaatkan Uji Regresi Linear Berganda melalui alat SPSS statistik. Model persamaan antara lain :

$$NP = \alpha + \beta_1 In + \beta_2 ROA + \beta_3 ROE + \beta_4 CR + e$$

Keterangan :

NP	= Nilai Perusahaan (PER)
α	= Alpha
β	= Koefisien Regresi
In	= Inflasi
ROA	= Return On Asset
ROE	= Return On Equity
CR	= Current Ratio
e	= Error

HASIL PENELITIAN

Uji Regresi Linear Berganda, berlandaskan hasil temuan yang menggunakan alat bantu statistik dan rumus regresi linear berganda diantaranya :

$$NP = \alpha + \beta_1 In + \beta_2 ROA + \beta_3 ROE + \beta_4 CR + e$$

$$NP = 23,908 - 1,126 In + 189,998 ROA - 134,805 ROE - 2,976 CR + e$$

Dilihat nilai *standardized* (koefisien jalur) Inflasi (X1) sejumlah -0.106 dengan signifikansi $0.285 > 0.05$, membuktikan dampak negatif dan besar akan PER (Y). Sedangkan nilai signifikansi $0.021 < 0.05$ dan nilai *standardized* (koefisien jalur) ROA (X2) sebanyak 0.507, yang berarti berdampak positif dan tidak besar atas PER (Y). Nilai *standardized* (koefisien jalur) ROE (X3) sejumlah -0.615 serta nilai signifikansi $0.005 < 0.05$, membuktikan dampak negatif dan tidak besar akan PER (Y). Sedangkan *Current Ratio* (X4) mempunyai dampak negatif dan tidak signifikan atas PER (Y), yang ditunjukkan dengan nilai *standardized* (koefisien jalur) sebanyak -0,265 dan nilai signifikansi sebesar $0,029 < 0,05$.

Uji Statistik Deskriptif, bersumber pada hasil uji statistik deskriptif dengan *software* SPSS 25 diperoleh hasil variabel Inflasi, ROA, ROE, Current Ratio, dan PER memiliki nilai besar daripada nilai standard deviasi yang artinya data homogen (berkelompok). Nilai perusahaan (PER) selama tahun 2017-2022 memiliki nilai minimum -11,26% yang dimiliki oleh perusahaan sektor industri bahan dasar dan kimia, dengan nilai maksimum PER 38.16%, nilai mean PER 12.5845%, dengan standard deviasi 10.04526% yang berarti adanya perbedaan dari nilai variabel PER dengan standard deviasinya 10.04526%. Variabel Inflasi (X1) nilai minimum 1.56%, nilai

maksimum 4.21%, nilai mean Inflasi 3.0473%, dengan standard deviasi 0.94356% yang berarti adanya perbedaan antara nilai variabel Inflasi 0.94356%. Variabel ROA (X2) nilai terendah -0.02%, nilai tertinggi 0.11%, nilai rata-rata ROA 0.0402%, dengan standard deviasi 0.02683% yang berarti adanya perbedaan antara nilai variabel ROA 0.02683%. Variabel ROE (X3) nilai terkecil -0.04%, nilai terbesar 0.20%, nilai rata-rata ROE 0.0767%, dengan standard deviasi 0.04580% yang berarti adanya perbedaan antara nilai variabel ROE 0.04580%. Variabel *Current Ratio* (X4) nilai terendah 0.00%, nilai tertinggi 4.28%, nilai rata-rata *Current Ratio* 1.7452%, dengan standard deviasi 0.89555% yang berarti adanya perbedaan antara nilai variabel *Current Ratio* 0.89555%.

Uji Normalitas, untuk uji ini memerlukan metode uji non-parametrik yang membuktikan variabel Inflasi (X1), ROA (X3), ROE (X4), dan *Current Ratio* (X4) terhadap PER (Y) sebesar $0.138 > 0.05$. Hasilnya, dapat dianalisis bahwa semua faktor mengikuti distribusi normal.

Uji Multikolinearitas, pengujian yang dilakukan menyatakan bahwasanya tidak mendeteksi adanya multikolinearitas di antara seluruh variabel bebas. Kemudian, dapat dilihat dari seluruh variabel mempunyai nilai korelasi antar variabel bebas lebih kecil dari 10 tetapi nilai variabilitas dari variabel bebas yang terpilih tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya lebih besar dari 0,10.

Uji Heteroskedastisitas, uji dalam riset ini dilaksanakan dengan grafik *Scatter-Plot* yang menghasilkan model regresi tidak adanya yang sama pada variabel dependen antar nilai atau tingkat variabel independen karena tingkat signifikansi yang diciptakan oleh variabel Inflasi, ROA, ROE, dan *Current Ratio* lebih besar dari 0.05 akibatnya dugaan klasik heteroskedastisitas terpenuhi.

Uji Autokorelasi, tabel DW (*Durbin Watson*) yang digunakan dalam pengujian ini menunjukkan bahwa uji autokorelasi menghasilkan nilai (*DW-test*) sejumlah 2,084. Jadi nilai DW antara -2 hingga +2, artinya tidak ditemukan korelasi yang terlalu mirip ataupun berbeda.

Uji Parsial (Uji T), sehubungan dengan temuan uji-t pada tabel 7 terlihat hasil variabel Inflasi (In) menghasilkan nilai koefisien -1,075 dan nilai signifikansi 0,285, menghasilkan nilai signifikansi $0,285 > 0,05$ yang berarti diterimanya H0 dan penolakan H1. Maka penolakan terhadap hipotesis pertama yang menyatakan inflasi mempunyai dampak negatif. nilai suatu perusahaan tidak terpengaruh oleh inflasi. Variabel ROA

diuji dan hasilnya menjelaskan nilai koefisien 2,2357 dengan nilai signifikansi $0,021 < 0,05$ maka penolakan H_0 dan H_2 disetujui. Dengan ini menyatakan hipotesis kedua yang menyatakan ROA mempunyai dampak menguntungkan adalah benar. Konsekuensinya, dapat dikatakan nilai perusahaan terpengaruh oleh ROA. Diuji pada variabel ROE diperoleh nilai koefisien -2,909 dengan nilai signifikansi 0,005 yang menunjukkan penolakan H_0 dan diterimanya H_3 dengan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$. Hipotesis ketiga yaitu ROE berpengaruh menguntungkan diterima. ROE berdampak pada nilai perusahaan. Setelah diuji variabel *Current Ratio* (CR) diperoleh hasil H_0 ditolak dan H_4 disetujui. Nilai koefisien -2,216 dengan nilai signifikansi 0,029 menunjukkan hasil $0,029 < 0,05$. Hal ini menunjukkan hipotesis keempat, rasio lancar mempunyai pengaruh positif, Dengan demikian, dapat dikatakan yaitu nilai perusahaan dipengaruhi oleh *Current Ratio*.

Uji Simultan (Uji F), ditinjau dari tabel 8 menyatakan bahwa F sebesar 2.724 dengan tingkat signifikansi 0.34 kurang dari 0.05, mengindikasikan bahwa Inflasi, ROA, ROE, dan *Current Ratio* secara simultan memiliki dampak yang besar akan nilai suatu perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²), pada tabel 9 didapat nilai R² adalah sejumlah 0.678 artinya bahwa variabel-variabel bebas dapat memperjelaskan variabel nilai perusahaan dengan nilai 67.8%. Hal tersebut menunjukkan 32.2% dipengaruhi variabel lainnya.

Diskusi

Pengaruh Inflasi terhadap Nilai Perusahaan

Berlandaskan Tabel 9, uji parsial hitung menunjukkan variabel inflasi mempunyai nilai signifikansi $0,285 > 0,05$ dan parsial hitung $-1,075 < t$ tabel 1,968011. Temuan penelitian menunjukkan inflasi tidak mempunyai pengaruh akan nilai perusahaan yang berarti penolakan pada hipotesis pertama. Hal ini diketahui nilai koefisien B -1,126 dengan arah negatif. Hal ini dikarenakan rata-rata inflasi yang terjadi selama tahun 2017 sampai 2022 berada pada rentang 3% sampai 5% merupakan inflasi yang ringan yaitu kurang dari 10%. Perusahaan tidak akan mengalami pengaruh yang besar karena adanya inflasi, sehingga investor tidak perlu memperhitungkan inflasi ketika mengambil keputusan karena tidak akan berdampak signifikan terhadap profitabilitas atau kinerja perusahaan. Inflasi dapat dilihat dari sudut pandang *signaling*

theory yang dimana dapat memberikan sinyal negatif bagi investor, karena pemilik modal tidak menjadikan inflasi sebagai tolak ukur dalam mempertimbangkan kinerja suatu perusahaan serta investor lebih fokus pada bagaimana bisnis meningkatkan nilai dan menghasilkan keuntungan besar untuk menarik modal baru. Dengan kata lain, penurunan nilai suatu perusahaan tidak sejalan atas peningkatan inflasi. Hasil studi ini disetujui oleh penelitian yang diteliti oleh Nursalim et al. (2021), Pujiati & Hadiani (2020) serta Listyawati & Kristiana (2021) dimana inflasi tidak berdampak atas nilai perusahaan. Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian Nursalim et al. (2021) yang dimana mengatakan bahwasanya inflasi berdampak akan nilai suatu perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Indikator digunakan untuk menentukan profitabilitas yakni rasio pengembalian aset dan pengembalian ekuitas. Variabel *Return On Asset* mempunyai nilai signifikansi $0.021 < 0.05$ dan t hitung $2.357 > t$ tabel 1.968011 , sesuai dengan temuan uji parsial komputasi yang dilakukan pada Tabel 9. Temuan penelitian menunjukkan profitabilitas memanfaatkan rasio *Return On Asset* (ROA) berdampak akan nilai suatu perusahaan dan diterimanya hipotesis kedua dengan nilai koefisien B $189,998$ ke arah positif. Variabel *Return On Equity* memiliki nilai signifikansi $0,005 < 0,05$ berdasarkan temuan uji t komputasi yang dilakukan pada Tabel 9. Nilai t hitung $-2,909 > t$ tabel $1,968011$. Hasil riset menjelaskan profitabilitas dengan menggunakan *rasio Return On Equity* akan mempengaruhi nilai suatu perusahaan, dan diterimanya hipotesis ketiga dengan nilai koefisien B $-134,805$ dengan arah negatif. Harga saham suatu perusahaan akan naik dan investor akan tertarik padanya jika memiliki rasio *return on asset* yang besar. Kapasitasnya dalam mendatangkan keuntungan yang tinggi, bisnis ini mempunyai kinerja yang baik, sehingga memungkinkan pertumbuhan profitabilitas untuk mengimbangi peningkatan nilai perusahaan. Studi *Return On Asset* menunjukkan *Return On Asset* besar berarti pengelolaan kekayaan yang lebih efektif dan, sebagai konsekuensinya, merupakan sinyal bagi investor. Ketika profitabilitas perusahaan meningkat, nilainya juga meningkat, dan investasi yang dihasilkan menghasilkan keuntungan positif, sehingga meningkatkan kesejahteraan pemangku kepentingan. Hasil ini disetujui oleh penelitian yang dilaksanakan Ali et al. (2021), Lukiman dan Hapsari (2018) pada Ali et al. (2021), serta Oktarima (2017) pada Ali et al. (2021) yang menerangkan bahwasanya *Return On Asset* berdampak akan nilai suatu perusahaan.

Hasil riset ini tidak sejalan dengan penelitian Yanti & Darmayanti (2019) yang menyatakan ROA tidak berdampak akan nilai perusahaan. *Return On Equity* dalam riset ini memaparkan seberapa jauh perusahaan berupaya dalam mengendalikan modalnya secara efisien dan menaksir tingkat profit dari pendanaan pemangku kepentingan bisnis. *Return On Equity* adalah perbandingan yang mengevaluasi laba atas modal perusahaan serta keberhasilan finansialnya dalam menghasilkan keuntungan melalui penggunaan ekuitasnya, yang berfungsi sebagai rekomendasi bagi investor untuk investasi lebih lanjut dalam bisnis. Profitabilitas dapat mengembangkan nilai perusahaan, maka terdapat korelasi nyata antara profitabilitas dengan nilai suatu perusahaan, dan profitabilitas yang besar akan memberikan dampak atas kemauan investor untuk menanamkan modalnya. Hasil riset ini disetujui oleh studi yang dilaksanakan Sukmawardini & Ardiansari (2018), Hidayat et al. (2021), dan Repi et al. (2016) dengan menjelaskan bahwasanya ROE berdampak atas *Price Earning Ratio*. Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian Mujaddidi (2023) membuktikan bahwasanya ROE tidak berdampak akan nilai perusahaan.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji-t hitung yang telah dilaksanakan mengacu pada tabel 9, variabel Current Ratio menunjukkan nilai signifikansi sejumlah $0.029 < 0.05$ dan t hitung sebesar $-2.216 > t$ tabel sebesar 1.968011. Karena nilai koefisien B sebesar -2.976 dengan arah negatif, maka hasil penelitian menjelaskan bahwasanya kinerja keuangan dengan memanfaatkan ukuran rasio likuiditas yaitu *Current Ratio* berdampak akan nilai suatu perusahaan, dengan kata lain asumsi keempat diterima. *Current Ratio* yang semakin tinggi menunjukkan nilai perusahaannya juga akan meningkat sehingga investor dapat melakukan investasi berdasarkan komponen *Current Ratio* perusahaan. *Current Ratio* berfungsi sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya sehingga menarik minat investor untuk menilai likuiditas perusahaan dalam berinvestasi. Pada akhirnya, posisi likuiditas yang membaik akan membuat aktivitas operasional perusahaan menjadi lebih lancar. Berasaskan pada *signaling theory*, hasil pengujian kinerja keuangan dapat memberikan sinyal positif bagi investor, karena dengan likuiditas dapat menawarkan informasi laporan keuangan yang memungkinkan investor mengevaluasi hasil proses dan keadaan finansial perusahaan saat ini serta berfungsi sebagai pedoman untuk waktu berikutnya. Hasil riset ini disetujui oleh studi

yang dilaksanakan Prastyatini & Novikasari (2023), Listyawati & Kristiana (2021), serta Aulia (2018) yang memaparkan bahwasanya *Current Ratio* berdampak atas nilai suatu perusahaan. Hasil penelitian ini yang berlawanan dengan penelitian Repi et al. (2016) mengatakan bahwasanya *Current Ratio* tidak mempengaruhi akan nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Kajian ini bertujuan untuk memahami dan mengumpulkan informasi yang berlandaskan pengamatan langsung terkait bagaimana kinerja keuangan, profitabilitas, dan inflasi mempengaruhi nilai perusahaan antara tahun 2017 - 2022. Bisnis sektor industri bahan baku dan kimia yang temuat di BEI menjadi fokus penelitian ini. *Purposive sampling* dengan kriteria tertentu untuk memilih sampel penelitian ini. Sebanyak 300 observasi dilakukan, dengan 50 perusahaan dijadikan sampel.

Hasil uji hipotesis yang telah dilaksanakan dengan SPSS *Statistics 25*, dapat disimpulkan Inflasi tidak berpengaruh, profitabilitas dan kinerja keuangan mempunyai dampak atas nilai perusahaan. Namun 67,8% nilai perusahaan dipengaruhi oleh inflasi, profitabilitas, dan kinerja keuangan.

Keterbatasan penelitian saat ini adalah masa periode yang kurang lamanya pengamatan hanya meneliti untuk periode 2017-2022. Saran yang diperoleh dalam studi ini yakni penelitian di masa depan diharapkan memperluas kerangka teoritis dengan mengkaji teori lain, atau dengan memasukkan variabel tambahan yang relevan seperti ukuran perusahaan, struktur modal, risiko keuangan, memilih objek tambahan untuk mendeskripsikan kondisi objek lain, memungkinkan perbandingan, dan memperluas cakupan generalisasi. Selain itu, juga sampel dari berbagai industri dikumpulkan sehingga temuan penelitian dapat diterapkan pada semua perusahaan manufaktur di Indonesia.

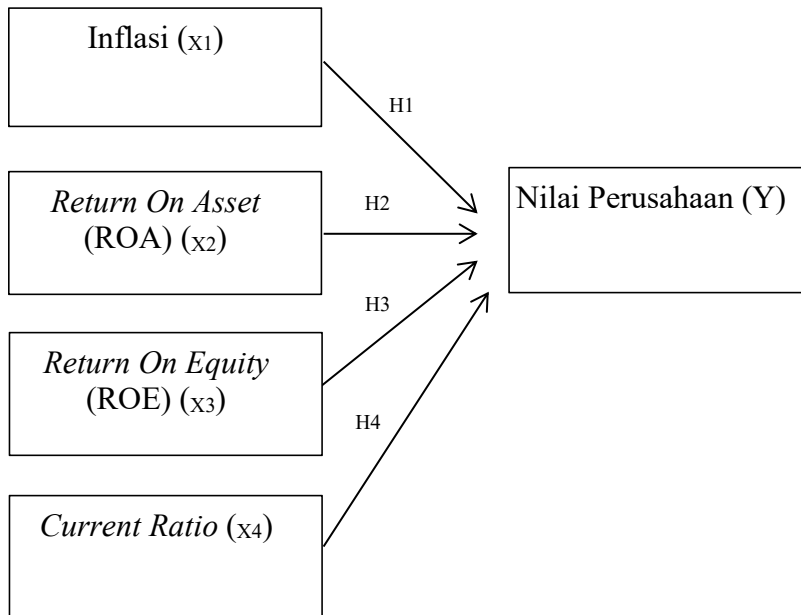
DAFTAR PUSTAKA

- Ali, J., Faroji, R., & Ali, O. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2), 128–135.
- Aulia, T. Z. (2018). Pengaruh Return on Assets, Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio Dan Firm-Size Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Kategori Indeks Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia. *Balance Vocation Accounting Journal*, 1(2), 12. <https://doi.org/10.31000/bvaj.v1i2.473>
- Cahya, K. D., & Riwoe, J. C. (2020). Pengaruh Roa Dan Roe Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Sustainability Reporting Sebagai Variabel Intervening Pada

- Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq 45. *Journal of Accounting and Business Studies*, 3(1), 46–70. <https://doi.org/10.61769/v3i1.304>
- Flores Carhuamaca, A., Almonacid-Carranza, V. M., Santillan-Zapata, N. A., Venegas-Rodriguez, P. B., & Deza-Quispe, J. A. (2021). The effects of financial factors on peruvian mining companies share price. *Accounting*, 7(2), 373–380. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.11.015>
- Hanafi. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Return On Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015- 2019. *Jurnal Indonesia Membangun*, 19(2), 42–56.
- Hasania, Z., Murni, S., Mandagie, Y., Manajemen, J., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2016). Pengaruh Current Ratio, Ukuran Perusahaan Struktur Modal, Dan Roe Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(03), 133–144.
- Hendayana, Y., & Riyanti, N. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Kinerja*, 2, 36–48. <https://doi.org/10.34005/kinerja.v2i02.795>
- Hidayat, T., Triwibowo, E., & Marpaung, N. V. (2021). Pengaruh corporate governance perception index dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *SYNERGY: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 1(2), 45–52. <https://doi.org/10.52364/synergy.v1i2.6>
- Idris, A. (2021). Dampak Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 18(1), 11. <https://doi.org/10.33370/jmk.v18i1.515>
- Kurniasih, & Ruzikna. (2017). Pengaruh Struktur Modal dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. *Jom Fisip*, 4(2), 1–14.
- Listyawati, I., & Kristiana, I. (2021). Pengaruh Return on Equity, Current Ratio, Size Company dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *Maksimum*, 10(2), 47. <https://doi.org/10.26714/mki.10.2.2020.47-57>
- Lutfiah, S. Q., & Pangestuti, D. C. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen, Inflasi, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Moderasi. *AKUNTABEL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 20(3), 388–402. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL/article/view/13822>
- Mujaddidi, A. S. (2023). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Shafin: Sharia Finance and Accounting Journal*, 3(1), 48–64. <https://doi.org/10.19105/sfj.v3i1.8537>
- Muthohirin, M., & Kusumawati, F. (2022). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 6(1), 30. <https://doi.org/10.31851/neraca.v6i1.7856>
- Nursalim, A. B., Rate, P. Van, & Baramuli, D. N. (2021). Pengaruh Inflasi, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ratio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur Periode 2015-2018. *Jurnal EMBA*, 9(4), 559–571.
- Oktaviani, maharani linda. (2013). Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, dan Suku bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. In *Ilmu ekonomi* (Vol. 1, Issue 2). <https://www.researchgate.net/publication/316823256>
- Prastyatini, S. L. Y., & Novikasari, E. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Ekonomis: Journal of Economics and*

- Business*, 7(1), 109. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.810>
- Pujiati, A., & Hadiani, F. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1), 160–170. <https://doi.org/10.35313/jaief.v1i1.2400>
- Putra, E. M., Kepramareni, P., & Novitasari, N. L. G. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan, Inflasi dan Tingkat Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Semnas Hasil Penelitian*, 11, 569–579.
- Repi, S., Murni, S., Faktor-Faktor, D. A., Repi, S., Murni, S., Adare, D., Ekonomi, F., Bisnis, D., Manajemen, J., Sam, U., & Manado, R. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Subsektor Perbankan Pada Bei Dalam Menghadapi MEA the Factors That Influenced Company Value in Banking Subsektor At Idx in the Face of MEA. *Jurnal EMBA*, 1814(1), 181–191.
- Rosalia Vita Gaelanasta, & Fakultas. (2016). *Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2018*. 4(1), 1–23.
- Sri Lestari Yuli Prastyatini, & Yuliana, P. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Corporate Social Responsibility, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Tahun yang terdaftar di BEI 2017-2019). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1, 843–851.
- Sukmawardini, D., & Ardiansari, A. (2018). The Influence of Institutional Ownership, Profitability, Liquidity, Dividend Policy, Debt Policy on Firm Value. *Management Analysis Journal*, 7(2), 211–222. <http://maj.unnes.ac.id>
- Yanti, I. G. A. D. N., & Darmayanti, N. P. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman. *E-Jurnal Manajemen*, 8, 2297 – 2324. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7165>
- Zuhro, L., & Irsad, M. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Inflasi, dan Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020. *YUME : Journal of Management*, 5(1), 431–442. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.346>
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL



Gambar 1. Kerangka Pikir
 Tabel 1. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.908	4.376		5.463	.000
	INFLASI	-1.126	1.047	-.106	-1.075	.285
	ROA	189.998	80.625	.507	2.357	.021
	ROE	-134.805	46.344	-.615	-2.909	.005
	CURRENT RATIO	-2.976	1.343	-.265	-2.216	.029

a. Dependent Variable: PER

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INFLASI	300	1.56	4.21	3.0473	.94356
ROA	300	-.02	.11	.0402	.02683
ROE	300	-.04	.20	.0767	.04580
CURRENT RATIO	300	.00	4.28	1.7452	.89555
PER	300	-11.26	38.16	12.5845	10.04526
Valid N (listwise)	300				

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		300
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	9.50398086

Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.055
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.138 ^c

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	INFLASI	.994	1.006
	ROA	.208	4.818
	ROE	.216	4.638
	CURRENT RATIO	.671	1.489

a. Dependent Variable: PER

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.422	2.619		4.743	.000
	INFLASI	-.685	.627	-.108	-1.092	.278
	ROA	-4.807	48.260	-.022	-.100	.921
	ROE	-36.638	27.741	-.280	-1.321	.190
	CURRENT RATIO	.003	.804	.001	.004	.997

a. Dependent Variable: ABRESID

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.839 ^a	.703	.678	3.15857	2.084

a. Predictors: (Constant), CURRENT RATIO, ROE, INFLASI, ROA

b. Dependent Variable: PER

Tabel 7. Uji Parsial (Uji T)

Variabel	Tipe Variabel	Prediksi	Variabel Prediktor	
			Coefficient	t
Inflasi (H1)	Independen	+	-0.106	-1.075
Return On Asset (H2)	Independen	+	0.507	2.357*
Return On Equity (H3)	Independen	+	-0.615	-2.909**
Current Ratio(H4)	Independen	+	-0.265	-2.216*

Note : *significance at the 0.05. ** significance at the 0.01. ***significance below 0.001

Tabel 8. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1026.415	4	256.604	2.724	.034 ^b
	Residual	8761.588	296	94.211		
	Total	9788.004	300			

a. Dependent Variable: PER

b. Predictors: (Constant), CURRENT RATIO, INFLASI, ROE, ROA

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.839 ^a	.703	.678	3.15857	2.084

a. Predictors: (Constant), CURRENT RATIO, ROE, INFLASI, ROA

b. Dependent Variable: PER